

## **EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN VIDEO, AUDIO PODCAST DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK PADA SISWA/I**

**Yossi Fitria Damayanti<sup>1</sup>, Ashar Nuzullul Putra<sup>2</sup>, Ika<sup>3</sup>, Diah Warastuti<sup>4</sup>**  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur  
Email : [yossikamek@gmail.com](mailto:yossikamek@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu penyebab dari perilaku merokok pada remaja adalah kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok seseorang yaitu dapat dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok melalui penayangan video, memperlihatkan leaflet yang menarik tentang bahaya merokok, dan pemutaran radio/ rekaman/ Audio *Podcast* tentang bahaya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media promosi kesehatan video, audio *podcast* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa/i kelas 10 SMK Binatama. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental (quasi-experimental). Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas 10 SMK Binatama, pada tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Independent T-Test*. Hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai rata – rata pengetahuan *pre-post test* kelompok media intervensi video adalah 7.40, audio *podcast* 6.40, dan *leaflet* 3.80. artinya ada pengaruh media intervensi Video, Audio *Podcast* dan *Leaflet* terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas 10 di SMK Binatama dengan nilai *Sig. (2-tailed)*  $0.000 < 0.05$ .. Sedangkan hasil uji *Independent T-Test* didapatkan hasil beda rata-rata antara media videodengan audio *podcast* sebesar 1.20, media audio *podcast* dan *leaflet* sebesar 2.20 dan media video dengan *leaflet* sebesar 3.40 artinya ada perbedaan yang signifikan pada selisih jumlah rata-rata antara media satu dengan yang lainnya. Penggunaan media video diketahui lebih efektif dibandingkan media audio *podcast* dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok. Penelitian diharapkan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada guru serta siswa agar dapat mengetahui tentang bahaya merokok serta penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan dari perilaku merokok melalui pemberian informasi dengan menggunakan media video, audio *podcast*, dan *leaflet*.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Video, Audio *Podcast* dan *Leaflet*, Bahaya Merokok

## ***THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION MEDIA VIDEO, AUDIO PODCASTS AND LEAFLETS ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT THE DANGERS OF SMOKING IN GRADE 10 STUDENTS OF BINATAMA VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN 2022***

### **ABSTRACT**

*One of the causes of smoking behavior in adolescents is a lack of knowledge about the dangers of smoking. One way to increase one's knowledge about the dangers of smoking is to do health promotions about the dangers of smoking through video viewing, showing interesting leaflets about the dangers of smoking, and playing radio/recording/Audio Podcasts about the dangers of smoking. This study aims to determine the effectiveness of video health promotion media, audio podcasts and leaflet on increasing knowledge about the dangers of smoking in 10th grade students of SMK Binatama. This research method uses a quasi-experimental research design (quasi-experimental). The sample in the study was all 10th grade students of SMK Binatama, in 2022. Data collection used a questionnaire. data in this study were analyzed using the Paired Sample T-Test and the Independent T-Test. The results of the Paired Sample T-Test showed that the average pre-post test of the video intervention media group was 7.40, audio podcast 6.40, and leaflet 3.80. it means that there is an influence of intervention media Video, Audio Podcast and Leaflet on the knowledge of grade 10 students at SMK Binatama*

*with a value of Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . While the results of the Independent T-Test test showed that the average difference between video media and audio podcasts was 1.20, podcast audio media and leaflets was 2.20 and video media with leaflets was 3.40, meaning that there was a significant difference. on the difference between the average number of media with each other. The use of video media is known to be more effective than audio podcasts and leaflets in increasing knowledge about the dangers of smoking. This research is expected to be used as information material for teachers and students so that they can find out about the dangers of smoking and the diseases that can be caused by smoking behavior through the provision of information using video media, audio podcasts, and leaflets.*

**Keywords:** Knowledge, Video, Audio Podcast and Leaflet, Dangers of Smoking

## PENDAHULUAN

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau berbalut daun nipah atau kertas. Di masa sekarang, perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai. Bahkan seseorang mulai merokok ketika mereka masih remaja.<sup>1</sup> Rokok dapat memberikan dampak adiksi pada perokok, lebih dari 60 juta penduduk Indonesia mengalami ketidakberdayaan akibat adiksi nikotin rokok, tercatat lebih dari 400 ribu kematian per-tahun akibat mengonsumsi rokok.

Diketahui 7,2% remaja di Amerika Serikat merokok menggunakan rokok elektrik dan juga rokok kretek,<sup>2</sup> serta 18% remaja di Amerika Serikat merupakan perokok berat.<sup>3</sup> Berdasarkan penelitian Xu X (2017) di tiga wilayah Chongqing, Liaocheng, dan Tianjin China Terdapat 37,8% remaja yang merupakan perokok.<sup>4</sup>

Salah satu penyebab dari perilaku merokok pada remaja adalah kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok. Menurut Herawati (2017) diketahui 29,3% remaja di Kota Jayapura, Provinsi Papua merupakan perokok dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok rendah dengan skor rata-rata 60,81.<sup>5</sup> Pada tahun 2017 di Rangkasbitung diketahui bahkan remaja yang berpengetahuan tinggi tentang bahaya merokok mempunyai peluang 4,2 kali lebih besar menyebabkan perilaku merokok karena akibat dari bahaya merokok yang tidak terjadi dalam waktu singkat.<sup>6</sup> Di Kota Bekasi diketahui bahwa remaja yang tetap merokok dengan kategori berpengetahuan buruk yaitu sebesar 43.8%, jenis rokok yang banyak digunakan oleh remaja di Kota Bekasi adalah rokok elektrik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok Siswa/i berada pada kategori cukup yaitu sebesar 50%<sup>8</sup>. Hal serupa pula ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan di SMK Kasatrian Solo<sup>9</sup> dan penelitian di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, yang

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/i tentang bahaya merokok rendah.<sup>10</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa masih tingginya jumlah siswa/i yang tingkat pengetahuan tentang bahaya rokoknya rendah.<sup>11-16</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok seseorang yaitu dapat dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok melalui penayangan video, memperlihatkan leaflet yang menarik tentang bahaya merokok, dan pemutaran radio/ rekaman/ Audio *Podcast* tentang bahaya merokok<sup>17</sup>. Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di tunjukkan pada penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bitung, didapatkan peningkatan hasil skor rata-rata pengetahuan pelajar laki-laki setelah diberikan intervensi melalui media promosi kesehatan, penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan di SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang serta Remaja di Dusun Jetismoyudan Sleman Yogyakarta.<sup>18-21</sup> Peningkatan pengetahuan juga terjadi pada remaja perokok aktif setelah diberikan intervensi melalui media video animasi 3D.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 1 Bukit Tinggi melalui diskusi interaktif, leaflet dan video juga menunjukkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi<sup>23</sup>. Penelitian efektivitas media *Audio Podcast* dalam peningkatan pengetahuan sudah pernah dilakukan dengan diperoleh kenaikan rata-rata nilai hasil *test* yang signifikan<sup>17,24</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner penelitian berupa 20 pertanyaan terkait pengetahuan tentang bahaya merokok kepada 10 orang siswa kelas 10 di SMK Binatama, diketahui 7 dari 10 siswa memiliki pengetahuan dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/i kelas 10 di SMK Binatama terkait bahaya merokok masih dalam kategori rendah yang disebabkan karena kurang terpaparnya siswa terhadap informasi mengenai bahaya merokok. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat efektivitas promosi kesehatan melalui Video, *Audio Podcast*, dan *Leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok siswa/i Kelas 10 di SMK Binatama Tahun 2022 sebagai salah satu upaya dalam meminimalisasi perilaku merokok pada siswa yang disebabkan salah satunya oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini sebesar 65 siswa dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 10 SMK Binatama sebanyak 54 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian

informasi melalui media promosi kesehatan Video, *Audio Podcast*, dan Leaflet mengenai bahaya merokok.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

No	Karakteristik	Video		Audio Podcast		Leaflet	
		F	%	F	%	F	%
1	Umur						
	15 Tahun	4	26,7	1	6,7	3	20,0
	16 Tahun	7	46,7	10	66,7	7	46,7
	17 Tahun	4	26,7	4	26,7	5	33,3
	Jumlah	15	100	15	100	15	100
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	13	86,7	11	73,3	11	73,3
	Perempuan	2	13,3	4	26,7	4	26,7
	Jumlah	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, sebagian besar responden pada kelompok intervensi media video berumur 16 tahun sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 4 orang (26,7%) dan umur 17 tahun sebanyak 4 orang (26,7%). Kemudian untuk jenis kelamin responden, jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki sebanyak 13 orang (86,7%), sedangkan perempuan sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan pada kelompok intervensi media *audio podcast* sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 1 orang (6,7%) dan umur 17 tahun sebanyak 4 orang (26,7%). Kemudian untuk jenis kelamin responden, jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan perempuan sebanyak 4 orang (26,7%). Kemudian pada kelompok intervensi media *leaflet* sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 3 orang (20,0%) dan umur 17 tahun sebanyak 5 orang (33,3%). Kemudian untuk jenis kelamin responden, jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan perempuan sebanyak 2 orang (26,7%)

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi pengetahuan siswa/I kelas 10 di SMK Binatama tentang bahaya merokok sebelum diberikan intervensi pada kelompok video, audio, podcast dan leaflet**

Pre- test Pengetahuan	N	Mean	Min	Max
Video	15	10.00	7	12
Audio Podcat	15	9.80	6	13
<i>Leaflet</i>	15	10.20	7	13

Berdasarkan Tabel 2 *Pre-Test* Pengetahuan Bahaya Merokok Sebelum diberikan intervensi melalui media video, menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Pre-Test* pengetahuan sebesar 10.00, nilai Minimal 7 dan nilai Maximal 12. Sedangkan pada kelompok intervensi melalui media *Audio Podcast*, menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Pre-Test* pengetahuan sebesar 9,80, nilai Minimal 6 dan nilai Maximal 13. Kemudian pada kelompok intervensi melalui media *Leaflet*, menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Pre-Test* pengetahuan sebesar 10.20, nilai Minimal 7 dan nilai Maximal 13.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi pengetahuan siswa/I kelas 10 di SMK Binatama tentang bahaya merokok setelah diberikan intervensi pada kelompok video, audio, podcast dan leaflet**

Pre- test Pengetahuan	N	Mean	Min	Max
Video	15	17.40	14	20
Audio Podcat	15	16.20	14	19
<i>Leaflet</i>	15	14.00	10	18

Berdasarkan Tabel 3 *Post-Test* Pengetahuan Bahaya Merokok Setelah diberikan intervensi melalui media video, Menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Post-Test* pengetahuan sebesar 17.40, nilai Minimal 14 dan nilai Maximal 20. Sedangkan pada kelompok intervensi melalui media *Audio Podcast*, Menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Post- Test* pengetahuan sebesar 16.20, nilai Minimal 14 dan nilai Maximal 19. Kemudian pada kelompok intervensi melalui media *Leaflet*, Menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa dengan nilai mean *Post-Test* pengetahuan sebesar 14.00, nilai Minimal 10 dan nilai Maximal 18.

## Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan software computer. Hasil Uji normalitas tingkat pengetahuan bahaya merokok pada siswa/i kelas 10 SMK Binatama pada kelompok intervensi media video adalah 0.591, pada kelompok intervensi media audio podcast adalah 0.746 dan pada kelompok intervensi media leaflet adalah 0.741. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki nilai  $> 0.05$ .

## Paired Sample T- Test

Uji *Paired Sample T- Test* pada kelompok Intervensi media Video, Audio *Podcast*, dan *Leaflet*

Tabel 5  
Paired Sample T-Test kelompok Intervensi media video, audio podcast dan leaflet

Kelompok	N	Mean	Sig.
Video	15	7.40	0.000
Audio Podcat	15	6.40	0.000
<i>Leaflet</i>	15	3.80	0.000

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Paired Sample T- Test* pada kelompok intervensi media video dengan jumlah nilai *mean pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi melalui media video sebesar 7.40 dan nilai Sig. 0.000, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi melalui media video karena nilai Sig.  $< 0.05$ . Sedangkan hasil uji *Paired Sample T- Test* pada kelompok intervensi media audio *podcast* menunjukkan jumlah nilai *mean pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi melalui media audio *podcast* sebesar 6.40 dan nilai Sig. 0.000 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi melalui media audio *podcast* karena nilai Sig.  $< 0.05$ . Kemudian hasil uji *Paired Sample T- Test* pada kelompok intervensi media *leaflet* menunjukkan jumlah nilai *mean pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi melalui media *leaflet* sebesar 3.80 dan nilai Sig. 0.000, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi melalui media *leaflet* karena nilai Sig.  $< 0.05$ .

## Independent Sample T- Test

Independent Sample T- Test Kelompok Intervensi Media (Video dan Audio Podcast), (Audio Podcast dan Leaflet), dan (Video dan Leaflet)

**Tabel 6**  
**Besar rata-rata Kelompok Intervensi Media Video, Audio Podcast dan Leaflet**

Kelompok	N	Mean
Video	15	17.40
Audio Podcat	15	16.20
Leaflet	15	14.00

Tabel 6 menunjukkan besar rata-rata pada kelompok intervensi media video yaitu sebesar 17.40 poin, besar rata-rata pada kelompok intervensi media audio podcast yaitu sebesar 16.20 poin, besar rata-rata pada kelompok intervensi media leaflet yaitu sebesar 14.00 poin.

**Tabel 7**  
**Independent Sampel T-Test Kelompok Intervensi Media (Video dan Audio Poadcast), (Audio Podcast dan Leaflet), dan (Video dan Leaflet)**

Kelompok	Mean Difference	Mean
Video dan Audio Podcast	1,20	0.047
Audio Podcast dan Leaflet	2,20	0.002
Video dan Leaflet	3,40	0.000

Tabel 7 Hasil uji *Independent Sample T- Test* menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada selisih jumlah rata-rata antara pemberian intervensi melalui media video dengan pemberian intervensi melalui media audio podcast dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilihat dari nilai  $Sig. < \alpha$  ( $0.047 < 0.05$ ) dengan selisih rata-rata sebesar 1.20. Data ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada selisih jumlah rata-rata antara pemberian intervensi melalui media audio podcast dengan pemberian intervensi melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilihat dari nilai  $Sig. < \alpha$  ( $0.002 < 0.05$ ) dengan selisih rata-rata sebesar 2.20. Data ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada selisih jumlah rata-rata antara pemberian intervensi melalui media video dengan pemberian intervensi melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilihat dari nilai  $Sig. < \alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ) dengan selisih rata-rata sebesar 3.40.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Binatama terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi media video sebagian besar

responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 7 orang(46,7%), umur 15 tahun sebanyak 4 orang (26,7%) dan umur 17 tahun sebanyak 4 orang (26,7%). Sedangkan pada kelompok intervensi media audio *podcast* sebagian besarresponden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 1 orang (6,7%) dan umur 17 tahun sebanyak 4 orang (26,7%).Kemudian pada kelompok intervensi media *leaflet* sebagian besar berumur16 tahun yaitu sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan umur 15 tahun sebanyak 3 orang (20,0%) dan umur 17 tahun sebanyak 5 orang (33,3%).

Usia antara 15-18 tahun menjadi usia remaja yang paling banyak memiliki perilaku merokok bahkan berstatus perokok aktif, keterkaitan umur pada perilaku merokok remaja usia 15-18 tahun ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfarisy (2016) di SMKN 1 Kampar Utara di dapatkan hasil analisis bahwa sebagian besar responden berumur 16-18 tahun dan memiliki kebiasaan merokok dengan prevalensi paling besar ditunjukkan pada responden berusia 17 tahun yaitu sebesar (45,9%). Pada usia tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku merokok reponden yaitu dengan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka, sehingga dapat memutuskan pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang sangat penting bagi kesehatannya.<sup>36</sup>

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi media video jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki sebanyak 13 orang (86,7%), sedangkan perempuan sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan pada kelompok intervensi media audio *podcast* jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan perempuan sebanyak 4 orang (26,7%). Kemudian pada kelompok intervensi media *leaflet* jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki–laki sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan perempuan sebanyak 2 orang (26,7%).

### **Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi melalui Media Video, Audio Podcast, dan Leaflet**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi media video, nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi tentang bahaya merokok yaitu sebesar 10.00 poin, dengan nilai minimal sebesar 7 poin, dan nilai maksimal 12 poin, diketahui bahwa 8 dari 15 responden kelompok tersebut memiliki nilai dibawah rata-rata. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok intervensi media audio *podcast* sebelum diberikannya intervensi tentang bahaya merokok yaitu sebesar 9.80 poin, dengan nilai minimal sebesar 6 poin dan maksimal 13 poin dan diketahui bahwa 7 dari 15 responden memiliki nilai dibawah rata-rata. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan nilai rata-rata

pengetahuan kelompok media leaflet sebelum diberikan intervensi tentang bahaya merokok yaitu sebesar 10.20 poin, dengan nilai minimal sebesar 7 poin dan nilai maksimal 13 poin dan diketahui bahwa 8 dari 15 responden memiliki nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa baik responden pada kelompok intervensi media video, audio podcast, maupun media leaflet sebelum diberikan intervensi tentang bahaya merokok sebagian besar memiliki nilai pengetahuan tentang bahaya merokok dibawah rata-rata, hal ini kemungkinan dikarenakan belum diketahuinya media yang paling tepat untuk mengedukasi siswa/i agar dapat tertarik untuk melihat serta memahami informasi tentang bahaya merokok.

Setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan pada responden. Pada kelompok intervensi media video terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 17.40 poin, dengan nilai minimal 14 poin, dan maksimal 20 poin. Sedangkan pada kelompok intervensi media audio podcast terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 16.20 poin, dengan nilai minimal 14 poin, dan maksimal 19 poin. Kemudian pada kelompok intervensi media leaflet terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 14.00 poin, dengan nilai minimal 10 poin, dan maksimal 18 poin.

Peningkatan pengetahuan tersebut menandakan adanya informasi baru yang diperoleh responden setelah menonton dan mendengarkan video berupa film animasi tentang bahaya merokok, mendengarkan audio podcast tentang bahaya merokok, serta mengamati leaflet tentang bahaya merokok yang telah diberikan. Setelah diberikan intervensi melalui media video, audio podcast dan leaflet responden mengetahui berbagai zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan, serta informasi lain sesuai yang tertera di dalam video, audio podcast dan leaflet tersebut. Notoatmodjo (2007) menyampaikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini video berperan sebagai objek yang di lihat serta di dengarkan oleh responden karena berupa audio visual, sedangkan audio podcast berperan sebagai objek yang di dengarkan oleh responden karena hanya berupa audio saja. Kemudian leaflet berperan sebagai objek yang diamati oleh responden. Ketiga aktifitas tersebutlah yang dapat menghasilkan pengetahuan bagi responden.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa video dapat meningkatkan pengetahuan responden, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syukaisih (2018) berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor pengetahuan setelah diberikan intervensi melalui media leaflet adalah 0,60 dengan nilai P value  $0,041 < 0,05$ . Begitu juga dengan rata-rata nilai skor setelah diberikan intervensi dengan media video adalah 0,80

dengan nilai Pvalue  $0,009 < 0,05$ . Dimana diperoleh Pvalue  $< 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang artinya adapengaruh yang signifikan setelah diberikan promosi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden tentang merokok dengan media leaflet dan video.<sup>45</sup> Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angela (2021) berdasarkan hasil *uji Paired sample T- Test* menunjukkan bahwa responden lebih reseptif terhadap tingkat pengetahuan dengan menggunakan media podcast dari pada media poster.

### **Pengaruh Intervensi Melalui Media Video, Audio Podcast, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Responden**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi media video melalui uji *Paired Sample T- Test* didapatkan nilai rata-rata *pre- test* dan *post-test* pengetahuan tentang bahaya merokok responden sebesar 7.40 dengan nilai *significancy* 0.000 (Sig.  $< 0.05$ ), maka intervensi melalui media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya merokok atau intervensi melalui media video efektif terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dengan nilai rata-rata peningkatan hasil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video sebesar 22,48 dimana selisih poin perbedaannya sebesar 14,19 poin.

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi melalui media audio *podcast* didapatkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang bahaya merokok responden sebesar 6.40 dengan nilai *significancy* 0.000 (Sig.  $< 0.05$ ), maka intervensi melalui media audio *podcast* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya merokok atau intervensi melalui media audio *podcast* efektif terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela (2021) dengan didapatkan hasil uji *Paired Sample T- Test* yang dilakukan yaitu (Sig. 0.000), maka diketahui media *Podcast* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Kemudian dalam penelitian ini juga didapatkan hasil nilai rata-rata *pre- test* dan *post-test* pengetahuan tentang bahaya merokok pada kelompok intervensi media *leaflet* sebesar 3.80 dengan nilai *significancy* 0.000 (Sig.  $< 0.05$ ), maka intervensi melalui media *leaflet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya

merokok atau intervensi melalui media *leaflet* efektif terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maga Yanti (2015) yang menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan media *leaflet* meningkat sebesar 1,27 dengan nilai p value ( $p=0.001$ ) yang artinya media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok.<sup>10</sup>

### **Perbedaan antara kelompok intervensi melalui media Video, Audio Podcast, dan Leaflet**

Perbedaan antar kelompok pada penelitian ini dianalisis berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Independent Sample T- Test*. Pertama, uji *Independent Sample T- Test* dilakukan dengan membandingkan antara kelompok intervensi media video dengan media audio *podcast*. Kedua, kelompok intervensi media audio *podcast* dengan media *leaflet*. Ketiga, antara kelompok intervensi media video dengan media *leaflet*. Sebelum dilakukan uji *Independent Sample T- Test*, data *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal. Varians data merupakan varians homogeny menurut hasil *Levene's Test*.

Setelah dilakukan uji *Independent Sample T- Test* pada kelompok intervensi media video dan media audio *podcast* diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar 1.20 poin, dengan nilai signifikansi sebesar 0.047. artinya nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  (0.05). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistic terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara kelompok intervensi media video dan kelompok intervensi media audio *podcast*.

Sementara itu hasil uji *Independent Sample T- Test* pada kelompok intervensi media audio *podcast* dan media *leaflet* diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar 2.20 poin, dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. artinya nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  (0.05). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistic terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi media audio *podcast* dan kelompok intervensi media *leaflet*.

Kemudian hasil uji *Independent Sample T- Test* pada kelompok intervensi media video dan media *leaflet* diperoleh selisih nilai rata-rata sebesar 3.40 poin, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. artinya nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  (0.05). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara statistic terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi media video dan kelompok intervensi media *leaflet*.

## Efektifitas Media

Efektifitas media diukur dengan membandingkan besaran nilai rata-rata masing-masing kelompok. Diketahui besar rata-rata kelompok intervensi media video sebesar 17.40 poin, kelompok intervensi media audio *podcast* sebesar 16.20 poin, dan kelompok intervensi media *leaflet* sebesar 14.00 poin. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa diantara ketiga media intervensi tersebut, media yang paling efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok responden adalah media video, dikarenakan media video pada saat proses pelaksanaan intervensi mengandalkan dua indra sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan, maka nilai hasil *post-test* kelompok intervensi media video mendapatkan skor rata-rata paling besar diantara ketiga media tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin dan umur responden yang sebagian besar berumur 15-17 tahun.
2. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi melalui media video, *audiopodcast*, dan *leaflet* dan setelah diberikannya intervensi mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Ada pengaruh penggunaan media video, audio *podcast*, dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa/i kelas 10 di SMK Binatama.
4. Terdapat perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui media video, audio *podcast*, dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok responden, yang dapat dilihat dari perbedaan besar nilai rata-rata pengetahuan responden ketika mengisi kuesioner, dalam penelitian ini diketahui media yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok responden adalah media video.

## SARAN

1. Bagi Guru dan Siswa  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada guru serta siswa agar dapat mengetahui tentang bahaya merokok serta penyakit- penyakit yang dapat ditimbulkan dari perilaku merokok melalui pemberian informasi dengan

menggunakan media video, audio podcast, dan leaflet dan kedepannya diharapkan dapat merubah kebiasaan berperilaku merokok seseorang menjadi berhenti merokok, serta diharapkan para guru dapat memberikan selalu penjelasan tentang bahaya merokok di dalam mata pelajaran yang di berikan terkait dengan masalah kesehatan, dan lebih memperhatikan siswa/i nya yang diketahui berperilaku merokok serta membimbingnya untuk berhenti merokok.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan bagi mahasiswa/I prodi Kesehatan Masyarakat untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitalain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang efektifitas media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan menggunakan media lain serta pada populasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nasution I Kemala. Perilaku Merokok Pada Remaja. Published Online 2007.
2. McCabe Se, Veliz P, McCabe V V, Boyd Cj. Smoking Behaviors And Intentions Among Current E-Cigarette Users, Cigarette Smokers, And Dual Users: A National Survey Of U.S. High School Seniors. *Prev Med (Baltim)*. 2017;99:228-235. Doi:10.1016/J.Ypmed.2017.02.025
3. Lydon Dm, Wilson Sj, Child A, Geier Cf. Adolescent Brain Maturation And Smoking: What We Know And Where We're Headed. *Neurosci Biobehav Rev*. 2014;45:323-342. Doi:10.1016/J.Neubiorev.2014.07.003
4. Xu X, Liu D, Sharma M, Zhao Y. Prevalence And Determinants Of Current Smoking And Intention To Smoke Among Secondary School Students: A Cross-Sectional Survey Among Han And Tujia Nationalities In China. *Int J Environ*
5. Herawati L, Budiman Ja, Haryono W, Mulyani W. Jayapura Teenagers Smoking Behavior. *J Community Health*. 2017;42(1):78-82. Doi:10.1007/S10900-016-0232-4
6. Sinaga Sen. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community Publ Nurs (Coping)*, Issn 2303-1298. 2016;4(2):1-5.

7. El Hasna Fna, Cahyo K, Widagdo L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemuladi Sma Kota Bekasi. *Phys Educ.* 2017;23(4):1-10. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260>
8. Tumigolung H, Wungouw H, Onibala F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *J Keperawatan Unsrat.* 2013;1(1):110250.
9. Bachtiar My. Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Dengan Metode Ceramah Dan Media Video Tentang Bahaya Merokok Di Smk Kasatrian Solo. *J Ilm Kesehat Masy.* Published Online 2015:131.
10. Maga Yanti Ss. Pengaruh Media Poster Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswatentang Bahaya Rokok Di Smanegeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2015. *J Ilm Kesehat Masy.* Published Online 2017:1-113.
11. Zakariyya M, Fradianto I, Priyono D. Media Edukasi Kesehatan Tentang Merokok Yang Tepat Untuk Remaja : Literature Review The Appropriate Media Of Health Education About Smoking For Adolescents : Literature Review. *J Proners.* 2020;5(2):2-15.
12. Maharani C, Pertiwi P, Engkeng S, Et Al. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di SmkNegeri 2 Kota Bitung. *Kesmas.* 2019;7(5).
13. Kamalle Ss. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Pelajar Sma Di Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat Tahun 2019. *J Ilm Kesehat Masy.* 2019;8(5):60.
14. Gulo Dbj. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Lotu. *J Ilm Kesehat Masy.* 2019;26(18):47. [Http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/3212](http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/3212)
15. Umari Z, Sani N, Triwahyuni T, Kriswiastiny R. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;12(2):853-859. Doi:10.35816/Jiskh.V12i2.422
16. Sudiyono Ts, Engkeng S, Maddusa Ss, Et Al. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pada Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Ybp Buntong Minahasa. *Kesmas.* 2021;10(1):138-145.
17. Golechha M. Health Promotion Methods For Smoking Prevention AndCessation: A Comprehensive Review Of Effectiveness And The Way Forward. *Int J Prev Med.* 2016;2016-Janua. Doi:10.4103/2008- 7802.173797
18. Rarasati A. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Siswa Sma Negeri 1 Wonosari Tahun 2016. *J Ilm Kesehat Masy.* Published Online 2016:349350.

19. Nofalia I. Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group, And Simulation (Bbs) Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Merokok Pada Remaja. *Surabaya Univ Airlangga*. 2018;(1-285):2018.
20. Hidayati Ir, Pujiana D, Fadillah M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Pengaruh Pendidik Kesehat Terhadap Pengetah Dan Sikap Siswa Tentang bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wan Kereta Apipalembang Tahun 2019*. 2019;12(2):125-135. [Http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/9769/5093](http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/9769/5093)
21. Amanda Vc. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Di Dusun Jetismoyudan Sleman Yogyakarta. Published Online 2020.
22. Anggelina S, Trisnadoli A. Analisis Efektivitas Pesan Film Animasi 3d Bahaya Rokok Terhadap Perokok Aktif Remaja Dan Dewasa. *Andharupa JDesain Komun Vis Multimed*. 2020;6(1):115-124. Doi:10.33633/Andharupa.V6i1.3209
23. Susanty Sd, Saputra Ha, Kock Uf De, Et Al. Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Usia Remaja Di Smk N 1 Bukittinggi Merokok Merupakan Perilaku Yang Sangat Merugikan Terhadap Kesehatan , Baik Bagi Perokok Aktif Maupun Perokok Pasif ( Bastian , 2016 ). Meskipun Perilaku Ini Membahayakan , Na. 2020;1(1):54-59.
24. Angela N, Kurniasari R. Efektivitas Media Poster Dan Podcast Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Gizido*. 2021;13(1):7-14.
25. Alfarisy S, Agrina, Widia L. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok. *J OnlineMhs Bid Ilmu Keperawatan*. 2016;1(10):1-9. [Http://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/3524](http://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/3524)
26. Syukaisih. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Miskin Tentang Merokok. *Ilmu Kesehat Masy*. 2018;9:248-257.

**HALAMAN INI DIKOSONGKAN**